

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bangkalan merupakan salah satu kabupaten yang ada di provinsi Jawa Timur yang masih belum memiliki daya tarik tersendiri bagi masyarakat umumnya. Jawa timur masih tertinggal dibandingkan dengan kawasan lainnya, sehingga pemerintah daerah propinsi Jawa Timur meningkatkan pembangunan infrastruktur guna mensejahterakan kehidupan masyarakat, khususnya masalah perekonomian. Dengan perekonomian yang baik, masalah-masalah lain akan dapat terkendali. Salah satunya yaitu dengan pelaksanaan berbagai kegiatan yang direncanakan seperti adanya pembangunan.

Penurunan jumlah angka kemiskinan dan pengangguran di suatu wilayah merupakan dampak dari pembangunan, salah satu peranan penting pembangunan perekonomian adalah ketersediaan infrastruktur yang baik. Infrastruktur yang baik dan lengkap akan mendukung terlaksananya efektifitas dan efisiensi perekonomian itu sendiri. Dari berbagai macam infrastruktur yang ada yang dianggap sebagai bagian yang penting adalah adanya jaringan jalan. Jalan dianggap sangat penting karena sebagai urat nadi ekonomi nasional, sekaligus menyatukan antar daerah (Departemen Pekerjaan Umum, Direktorat Jenderal Bina Marga, 2009). Adanya jaringan jalan juga akan mempermudah arus distribusi barang dan jasa. Tanpa adanya jalan maka perekonomian akan terhambat atau mati.

Begitu pula dengan pembangunan jembatan Surabaya-Madura atau yang lebih dikenal dengan jembatan Suramadu. Jembatan tersebut merupakan jembatan terpanjang di Indonesia. Jembatan yang memiliki panjang 5438 meter ini menjadi penghubung antara pulau Jawa dengan pulau Madura. Jembatan ini diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) pada tanggal 10 Juni 2009. Ide awal tentang pembangunan jembatan ini sudah ada sejak era pemerintahan Soekarno. Salah satu dari tujuan pembangunan jembatan tersebut adalah terlaksananya pembangunan jembatan antar pulau sebagai bagian dari sistem jaringan prasarana wilayah yang terpadu dalam menunjang kelancaran distribusi dan mobilitas orang, barang dan jasa yang efisien dan selaras dengan moda transportasi lain.

Sejak beroperasi jembatan Suramadu pada bulan Juni 2009. Hasil penelitian Arianto (2009) menunjukkan bahwa sebanyak 57,50% penduduk Madura memilih untuk beralih menggunakan jembatan Suramadu karena alasan waktu tempuh yang lebih singkat. Kemudian disusul berturut-turut dengan biaya yang lebih murah. Tidak perlu berganti moda (kendaraan) dan kenyamanan. Peranan jembatan Suramadu sebagai peningkatan aksesibilitas bagi penduduk Madura ke Surabaya ataupun sebaliknya menyebabkan semakin tingginya laju pergerakan penduduk dari Kabupaten Bangkalan ke Kota Surabaya ataupun sebaliknya.

Dengan adanya pembangunan tersebut maka telah terjadi perubahan fungsi pelabuhan. Pertama perubahan fungsi pelabuhan sebagai tempat transportasi, transit, bongkar muat barang dan sebagainya. Dioperasikannya jembatan Suramadu membuat masyarakat beralih dari pelabuhan menuju jembatan. Sehingga fungsi pelabuhan sebagai tempat penyeberangan antar pulau menjadi berkurang dan kelamaan akan hilang. Walaupun sampai saat ini pelabuhan tersebut masih beroperasi tentunya jumlah penumpang semakin lama semakin merosot. Kedua, perubahan fungsi sebagai tempat hidup masyarakat. Beralihnya penumpang menggunakan jembatan Suramadu sangat mengancam pendapatan masyarakat yang bergantung kepada pelabuhan ujung Kamal. Hal ini akhirnya membuat semakin meningkatnya pengangguran karena terjadinya PHK atau karena tidak ada lagi yang dapat dikerjakan karena sepi pelabuhan. Tercatat masyarakat yang terancam pendapatannya karena beroperasinya jembatan Suramadu mencapai 8.000 orang mulai dari karyawan, sopir, dan kuli. (Kompas, 2009).

Dari keterangan di atas terlihat bahwa tujuan dari pembangunan jembatan Suramadu adalah guna meningkatkan perekonomian secara makro. Hal itu yang mengakibatkan tidak semua kelompok masyarakat merasa bahwa jembatan tersebut akan memberikan dampak positif bagi diri mereka dalam menaikkan taraf hidupnya. Pembangunan Jembatan Suramadu justru mengancam kehidupan dari sebagian kelompok masyarakat yang sangat bergantung kepada Pelabuhan Ujung Kamal yang biasanya ramai sebagai tempat penyeberangan antara Surabaya dan Madura. Fakta tersebut akhirnya dapat membenarkan bahwa pembangunan yang bersifat makro belum tentu akan menimbulkan keuntungan bagi kelompok lainnya. Pendekatan yang bersifat mikro dampaknya akan lebih dirasakan oleh masyarakat sekitar pembangunan yang nantinya akan meningkatkan taraf hidup masyarakat tersebut. Walaupun sebenarnya tujuan dari pembangunan melalui pendekatan makro adalah meningkatkan kemandirian dan peningkatan sektor swasta dalam menjalankan aktivitas perekonomian (Machdum, 2002). Asumsi dari kebijakan makro adalah memperbesar laba perekonomian nasional merupakan prioritas utama, setelah hal itu tercapai maka melalui mekanisme perataan ke bawah perkembangan ekonomi akan dinikmati oleh lapisan-lapisan masyarakat bawah (Nugroho, 2001).

Pembangunan jembatan Suramadu diharapkan dapat memacu pertumbuhan ekonomi yang ada di wilayah Madura terutama bagi masyarakat Kamal yang merupakan pintu gerbang utama keluar masuk pulau Madura dan memberi pengaruh terhadap peningkatan kemajuan masyarakat Kamal. berdasarkan keadaan tersebut perlu dilakukan analisis seperti perubahan sosial apa saja yang terjadi dan bagaimana dampak pembangunan jembatan suramadu terhadap bidang ekonomi di masyarakat Kamal. Hal itu yang mendasari peneliti untuk memilih judul “Perubahan Sosial Dalam Pembangunan Jembatan Suramadu Terhadap Masyarakat Kama Kabupaten Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah perubahan sosial apa saja yang terjadi pada masyarakat Kamal setelah adanya pembangunan jembatan Suramadu?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis perubahan sosial apa saja yang terjadi pada masyarakat Kamal setelah adanya pembangunan jembatan Suramadu di Kamal Kabupaten Bangkalan.

1.4 Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait, antara lain:

1. Bagi peneliti dapat menjadi tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agribisnis di Fakultas Pertanian Universitas Trunojoyo Madura.
2. Bagi pembaca atau masyarakat dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau pengetahuan terkait dengan motivasi masyarakat dalam perubahan sosial.